

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Tlogowungu dengan Diversifikasi Olahan Belimbing Wuluh “Kurma Analog”

Susanti Dwi Ilhami*, Damayanti, Rumaji

Universitas YPPI Rembang

Susantidwiilhami@gmail.com

Abstrak

Wilayah Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati memiliki potensi pada sektor Perkebunan yang tinggi. Salah satu hasil kebun yang melimpah yakni Belimbing Wuluh. Saat ini masyarakat hanya memanfaatkan belimbing wuluh sebagai campuran bahan masakan. Hal ini menyebabkan banyaknya belimbing wuluh yang tidak termanfaatkan sehingga membusuk. Pelaksanaan program pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dilakukan dengan menerapkan teknik *Training of Trainer* (TOT). pada pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 10 orang Ibu Rumah Tangga yang terdiri dari 5 Desa dari Kecamatan Tlogowungu. Teknik pelaksanaan kegiatan pemberdayaan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek oleh peserta, dan kegiatan pendampingan. Melalui kegiatan pemberdayaan ini Ibu Rumah Tangga mampu mempraktekkan cara membuat kurma analog belimbing wuluh. Selain itu, juga mampu membuat brand dan kemasan menarik serta promosi pada media sosial seperti Whatsapp, Instagram dan Tiktok. Kegiatan ini mampu meningkatkan pendapatan Ibu Rumah Tangga. Kegiatan pemberdayaan ini dibutuhkan keberlanjutan program agar potensi kurma analog dapat lebih luas pada aspek produksi, keuangan, dan pemasaran.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Belimbing Wuluh, Kurma Analog, Diversifikasi

Abstract

The Tlogowungu District of Pati Regency has high potential in the plantation sector. One of the abundant garden products is starfruit. Currently, people only use starfruit as an ingredient in cooking. This results in a lot of starfruits being unused and rotting. The implementation of the housewife empowerment program is carried out using the Training of Trainer (TOT) technique. The activity was attended by 10 housewives consisting of 5 villages from Tlogowungu District. The implementation of the empowerment activities includes lectures, questions and answers, discussions, practice by participants, and mentoring activities. Through this empowerment activity, housewives are able to practice how to make analog starfruit dates. In addition, they are also able to create attractive brands and packaging and promotions on social media such as WhatsApp, Instagram and TikTok. This activity can increase the income of housewives. This empowerment activity requires program sustainability so that the potential of analog dates can be expanded in aspects of production, finance, and marketing.

Keywords: Empowerment, Housewives, Starfruit, Analog Dates, Diversification

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Tlogowungu Pati menjadi salah satu kecamatan yang menghasilkan banyak pendapatan dari sektor Perkebunan. Salah satunya yakni pada hasil tanaman belimbing wuluh. Meskipun baru sedikit Masyarakat yang memiliki tanaman belimbing wuluh namun pohon belimbing wuluh dalam satu kali

berbuah menghasilkan banyak belimbing wuluh. Tanaman belimbing wuluh cocok pada daerah yang memiliki iklim tropis (Mulia *et al.*, 2022). Belimbing wuluh atau *Averhoa bilimbi* L. sering diistilahkan sebagai belimbing asam atau belimbing sayur (Agustina *et al.*, 2024; Yuliana *et al.*, 2025).

Belimbing wuluh memiliki banyak manfaat khususnya bagi tubuh (Novika, Ahsanunnisa and Yani, 2021; Putri and Peematasari, 2022; Utami, Saragih and Andini, 2023). Belimbing wuluh memiliki beberapa kandungan senyawa flavonoid yang dapat digunakan sebagai anti bakteri (Yulianty *et al.*, 2024). Selain itu juga bisa untuk membasmi bakteri salmonella melalui kandungan asam organik (Hapsari, 2022). Manfaat lain yakni dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pencernaan. Tingginya manfaat dari belimbing wuluh maka diperlukan pemanfaatan yang optimal agar manfaat tersebut dapat terserap (Azara *et al.*, 2025).

Buah belimbing wuluh merupakan buah yang mudah membusuk apabila hasil panen tidak dikelola dengan baik (Aprianti *et al.*, 2024). Kandungan asam yang tinggi menyebabkan Masyarakat hanya memanfaatkan belimbing wuluh sebagai campuran masakan sayur asam. Hal ini menyebabkan banyak hasil tanaman belimbing wuluh tidak termanfaatkan dan menjadi membusuk (Saifuddin *et al.*, 2024). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diidentifikasi masalah yang ada yakni pemanfaatan belimbing wuluh yang kurang optimal khususnya pada Ibu Rumah Tangga Kecamatan Tlogowungu. Oleh karena itu dibutuhkan diversifikasi produk belimbing wuluh agar dapat pemanfaatan lebih optimal (Yulianty *et al.*, 2024).

Tujuan kegiatan pemberdayaan ini guna mengoptimalkan pemanfaatan belimbing wuluh sehingga memiliki daya jual tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Tlogowungu. Melalui kegiatan pemberdayaan ini para Ibu Rumah Tangga Kecamatan Tlogowungu dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga.

Salah satu diversifikasi yakni kurma analog. Kurma yang mempunyai istilah latin *Phoenix dactylifera*. Kurma merupakan tanaman yang tumbuh di negara-negara Arab (Istiqomah and Suci, 2021). Kurma menjadi salah satu buah yang dikonsumsi oleh Masyarakat pada saat bulan puasa. Buah kurma sulit ditemukan pada saat tidak sedang bulan puasa (Hermanto, Aziz and Sudianto, 2024). Hal ini menyebabkan dibutuhkannya kurma analog yang menjadi alternatif pengganti kurma dengan menggunakan bahan lain non kurma. Salah satu buah yang dapat dijadikan sebagai kurma analog yakni buah belimbing. Pembuatan kurma analog selain dapat menjadi solusi pemanfaatan buah belimbing agar tidak cepat membusuk namun juga sebagai upaya peningkatan daya jual produk belimbing wuluh.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dilakukan pada Ibu Rumah Tangga Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Jumlah peserta kegiatan ini sejumlah 10 orang yang terdiri dari 5 Desa yakni Regaloh, Gunungsari, Sambirejo, Lahar, dan Cabak. Tujuan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan Ibu Rumah Tangga Kecamatan Tlogowungu dalam mengolah dan memasarkan produk kurma analog belimbing wuluh sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Metode pemberdayaan ini menggunakan *training of trainer*. Metode ini merupakan metode pemberdayaan melalui pelatihan dengan ceramah dan pendampingan secara langsung (Meiji *et al.*, 2023).

Terdapat empat kegiatan utama dari kegiatan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Pra Survei

Pada tahapan ini tim pelaksana melakukan identifikasi permasalahan pada mitra dan melakukan observasi atas permasalahan yang terjadi berkaitan dengan belimbing wuluh baik dari segi pengolahan dan pemanfaatan belimbing wuluh. Kegiatan pra survey dilakukan selama 1 hari yang dilakukan langsung oleh tim pengabdian.

2. Perencanaan Kegiatan

Tim kegiatan merumuskan solusi atas permasalahan yang terjadi dan konsep kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan ini dilakukan dengan jelas agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Perencanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 hari mengingat pada tahapan ini tim harus melakukan perencanaan yang sistematis dan menyesuaikan dengan kebutuhan mitra.

3. Pelaksanaan kegiatan

Tim melakukan kegiatan pengabdian mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Pada pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan narasumber dibidangnya sehingga materi dan pendampingan yang dilakukan dapat tersampaikan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan selama 4 hari mulai dari pelatihan sampai dengan pendampingan.

4. Evaluasi

Pada evaluasi diimplementasikan dengan menggunakan dua metode evaluasi yakni observasi dan angket (Magdalena *et al.*, 2021; Banuwa and Susanti, 2025). Tujuan evaluasi ini yakni untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang telah disampaikan dan mengidentifikasi kemampuan dari peserta. Kegiatan evaluasi dilakukan selama 4 hari pada saat selesai kegiatan pelatihan dan pendampingan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Survei

Pada tahapan ini tim pelaksana melakukan identifikasi permasalahan pada mitra dan melakukan observasi atas permasalahan yang terjadi berkaitan dengan belimbing wuluh. Berdasarkan hasil pra survei diperoleh bahwa banyak hasil tanaman pohon belimbing yang membusuk dan tidak dimanfaatkan oleh Masyarakat. Hal ini disebabkan karena konsumsi masyarakat yang terbatas untuk konsumsi belimbing wuluh karena hanya sebagai pelengkap sayur asam.

Perencanaan Kegiatan

Tim kegiatan merumuskan solusi atas permasalahan yang terjadi dan konsep kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan. Tim memutuskan melakukan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga berkaitan dengan pengelolaan diversifikasi belimbing wuluh dan pemasaran produk. Tim menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dan pemateri kegiatan sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan kegiatan pemberdayaan.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan pada selama 4 hari yakni pada tanggal 10, 13, 17, dan 24 Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini panjang karena proses pembuatan belimbing wuluh

membutuhkan waktu yang lama. Pemateri pada pelaksanaan kegiatan yakni Ibu Sugiharti yang secara rutin membuat kurma analog belimbing wuluh. Sedangkan, untuk pemasaran disampaikan oleh Ibu Susanti Dwi Ilhami, SE., MM.

Materi yang disampaikan oleh Ibu Sugiharti mencakup tentang proses pembuatan kurma analog belimbing wuluh yang meliputi proses pamarutan, perebusan, dan pengeringan belimbing wuluh. Sedangkan untuk materi yang disampaikan oleh Bu Susanti mengarah pada *packaging*, logo, dan promosi online.

Pada kegiatan ini alat yang dipergunakan antara lain: Loyang, kompor gas, wajan, gelas, parutan, dan tampah. Sedangkan bahan yang dipergunakan antara lain: belimbing wuluh, air, dan gula pasir. Tahapan proses pembuatan kurma analog belimbing wuluh yakni:

- a. Pembersihan belimbing wuluh dari katup belimbing wuluh.
- b. Belimbing wuluh digeser diparutan sebanyak 3kali agar airnya keluar hingga muncul pori-pori
- c. Belimbing dicuci sampai bersih
- d. Belimbing direndam air kapur (bukan air endapan) sebanyak 1 gelas dan ditambahkan air agar belimbing wuluh terendam sempurna selama semalaman
- e. Setelah 6 jam proses perendaman, belimbing wuluh diaduk secara merata air kapurnya
- f. Angkat belimbing wuluh dicuci lagi kemudian dilakukan perebusan dengan perbandingan 1:1 dengan melalui 3 tahapan perebusan sebagai berikut:
 - 1) Tuangkan $\frac{1}{2}$ kg gula untuk perebusan pertama dengan air 2 gelas kemudian diaduk secara terus menerus sampai mendidih baru kemudian belimbing wuluh dimasukkan dan diangkat untuk dilakukan fermentasi
 - 2) Belimbing direbus Kembali dan ditambahkan gula $\frac{1}{2}$ kg kemudian dididihkan selama 10 menit baru diangkat dan difermentasi semalaman.
 - 3) Dilakukan perebusan tanpa tambahan air dan gula dan didiamkan semalaman
- g. Lakukan penjemuran sampai kering dengan tingkat kekeringan belimbing wuluh sesuai dengan selera

Pada Gambar 1 menjelaskan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan dengan melakukan pembersihan katup belimbing wuluh dan sebagian peserta melakukan pamarutan belimbing wuluh. Tujuan dari pamarutan ini yakni untuk mengurangi kadar air yang ada pada belimbing wuluh. Selanjutnya, teknik perebusan belimbing wuluh. Teknik perebusan yang tepat membuat belimbing wuluh memiliki tekstur lebih lembut dibandingkan sebelumnya. Setelah itu dalam perebusan gula yang telah disiapkan.



Gambar 1. Kegiatan Pembersihan dan Pamarutan Belimbing Wuluh



Gambar 2. Perebusan belimbing wuluh

Pada Gambar 2 menggambarkan proses perebusan belimbing wuluh. Dalam kegiatan ini peserta diminta melakukan perebusan 3 tahap dengan ketentuan tertentu disetiap tahapannya. Kemudian setelah tahapan perebusan selesai maka belimbing wuluh harus dijemur (Gambar 3).



Gambar 3. Penjemuran Belimbing Wuluh

Selanjutnya yakni pelatihan yang berkaitan dengan pemasaran. Kemasan yang diberikan dengan label kemasan. Label kemasan dapat bertujuan sebagai media pengenalan produk (Maturbongs, Tanihatu and Saleky, 2024; Rosyidah and Warisaji, 2024). Produk kurma analog belimbing wuluh dapat dikenal Masyarakat secara lebih luas. Selain membuat label kemasan, peserta juga difasilitasi pembuatan akun sosial media seperti Facebook, Tiktok, dan Instagram serta Whatsapp sebagai media promosi dan penjualan produk.



Gambar 4. Contoh Label Kemasan Kurma Analog Belimbing Wuluh



Gambar 5. Hasil penerapan Label Kemasan Kurma Analog Belimbing Wuluh

Pada tahap akhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian telah melakukan kegiatan pendampingan pada peserta. Pendampingan ini bertujuan agar peserta semakin paham dan terampil dalam melakukan produksi dan pemasaran khususnya pada media sosial mengingat para peserta sudah berumur. Media sosial yang digunakan yakni berupa WA, Tiktok, dan Instagram agar peserta dapat melakukan penjualan dan promosi produk (Sari, 2024; Santoso and Saptaria, 2025). Promosi yang dilakukan secara aktif melalui media sosial akan meningkatkan jumlah penjualan dan peningkatan pendapatan (Aula, Zulistiani and Damayanti, 2023; Novita *et al.*, 2023; Wati, Pristiyono and Gulo, 2024).

Evaluasi

Pada evaluasi diimplementasikan dengan menggunakan dua metode evaluasi yakni observasi dan angket. Observasi dilakukan secara langsung oleh pemateri mulai dari kegiatan produksi pengolahan belimbing hingga menjadi kurma analog. Sebagai tambahan angket digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta terhadap materi pengolahan belimbing wuluh dan pemasaran belimbing wuluh menjadi kurma analog yang telah dijelaskan. Pengisian angket dilakukan dua kali yakni pada sesi awal pre test dan sesi akhir post test (Magdalena *et al.*, 2021; Surdin *et al.*, 2022). Tujuan pemberian pre test guna mengetahui kemampuan penguasaan yang dimiliki oleh peserta sebelum bahan atau materi pelatihan

diberikan sedangkan post test berfungsi untuk mengukur penguasaan kemampuan peserta pelatihan setelah pemberian pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih (Hati and Kurnia, 2023).

Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut dilakukan tabulasi dan diinterpretasi. Berikut hasil perolehan hasil pre test dan post test.

Tabel 1. Tabulasi Pelatihan Pengolahan Belimbing Wuluh Menjadi Kurma Analog

No	Pertanyaan	Prosentase Jawaban Peserta			
		Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah sudah pernah mengolah belimbing menjadi kurma analog?		100	100	
2.	Apakah pernah mengenal belimbing wuluh menjadi kurma analog?		100	100	
3.	Apakah Anda dapat melakukan pembuatan kurma analog belimbing wuluh?		100	100	
4.	Apakah Anda telah mengetahui cara mengolah belimbing wuluh menjadi kurma analog?		100	100	
5.	Apakah Anda mengetahui cara memilih kurma analog yang layak dan tidak ?		100	100	

Berdasarkan pada hasil dari rekapitulasi yang didapatkan dari penyebaran kuesioner untuk pretest dan post test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengolahan belimbing wuluh menjadi kurma analog. Besaran nilai yang diperoleh yakni 100 pada kolom tidak di pre-test yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan belum pernah dan belum mengetahui tentang pengolahan belimbing menjadi kurma analog. Namun setelah kegiatan pelatihan yang telah dilakukan seluruh peserta memiliki kemampuan dalam mengolah belimbing wuluh menjadi kurma analog. Selain kegiatan pelatihan dilangsungkan peserta telah memahami cara kerja dan pengolahan belimbing wuluh menjadi kurma analog yang dibuktikan dengan jawaban 100 pada kolom post test.

Kemudian untuk evaluasi pada pemasaran dilakukan secara langsung melalui observasi implementasi penggunaan media sosial. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa peserta telah mampu menggunakan media sosial dengan baik untuk promosi dan penjualan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga telah berhasil meningkatkan keterampilan pengolahan dan produksi belimbing wuluh menjadi kurma analog. Selain itu, ibu rumah tangga juga telah mampu menggunakan media sosial sebagai media promosi dan penjualan. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan mampu mengoptimalkan pengolahan belimbing wuluh sehingga mampu mengurangi jumlah belimbing wuluh yang tidak digunakan. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan mampu bagi meningkatkan pendapatan melalui penjualan belimbing wuluh. Kegiatan pemberdayaan ini dibutuhkan keberlanjutan program agar potensi kurma analog dapat lebih luas pada aspek produksi, keuangan, dan pemasaran. Hal ini sebagai upaya peningkatan nilai jual dan optimalisasi belimbing wuluh bagi Masyarakat secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas YPPI Rembang yang telah mendukung terlaksanakannya kegiatan ini. Selanjutnya, tim juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rumah Kecamatan Tlogowungu Pati yang telah meluangkan waktu dan kontribusinya demi kesuksesan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. *et al.* (2024) 'Pengolahan Manisan Belimbing Wuluh Sebagai Upaya Diversifikasi Pangan Sehat', *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan*, 1(1), pp. 15–21.
- Aprianti, K. *et al.* (2024) 'Optimalisasi Ekonomi Kreatif Dengan Memanfaatkan Belimbing Wuluh Sebagai Penguatan Program Wirausaha MBKM Pada Kelurahan Rabangodu Selatan Kota Bima', *Marsipature Hutanabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), pp. 76–81. Available at: <https://jurnal.devitara.or.id/index.php/abdimas>.
- Aula, A.L., Zulistiani, Z. and Damayanti, S. (2023) 'STRATEGI PEMASARAN MELALUI SOCIAL MEDIA INSTAGRAM DAN TIKTOK UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN (Studi Kasus Ardana Studio)', *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, pp. 14–26.
- Azara, R. *et al.* (2025) 'Inovasi Olahan Belimbing Wuluh Bernilai dari Dapur Komunitas Toga Desa Sumorame Candi', *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), pp. 206–210.
- Banuwa, A.K. and Susanti, A.N. (2025) 'Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung', *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 3(2), pp. 145–153. Available at: <https://doi.org/10.35912/sekp.v3i2.5637>.
- Hapsari, I. (2022) 'PROGRAM SOSIALISASIPEMANFAATAN DANPENGELOLAAN BUAHBELIMBING WULUH', *SABANGKA ABDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka)*, 01(05), pp. 158–166. Available at: <https://doi.org/10.62668/sabangka.v1i05.285>.
- Hati, F.S. and Kurnia, A.R. (2023) 'Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1), pp. 67–78. Available at: <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>.
- Hermanto, A.R., Aziz, A. and Sudianto, S. (2024) 'Perbandingan Arsitektur Mobile NetV2 dan RestNet50 untuk Klasifikasi Jenis Buah Kurma', *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 12(4), pp. 630–636. Available at: <https://doi.org/10.26418/justin.v12i4.80358>.
- Istiqomah, I. and Suci, A. (2021) 'PHARMACOLOGICAL ACTIVITIES OF PHOENIX DACTYLIFERA', *Jurnal Info Kesehatan*, 11(1), pp. 1–14.
- Magdalena, I. *et al.* (2021) 'ANALISIS PENGGUNAAN TEKNIK PRE-TEST DAN POST-TEST PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM KEBERHASILAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDN BOJONG 04', *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), pp. 150–165. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Maturbongs, T., Tanihatu, M.M. and Saleky, S.R.J. (2024) 'Desain Kemasan Dan Label Produk Enbal Pada UMKM Nen Te Idar Desa Ngilngof, Maluku Tenggara', *JURNALADMINISTRASI TERAPAN*, 3(3), p. 168.
- Meiji, N.H.P. *et al.* (2023) 'Pelatihan Pembuatan Abon Lele Sebagai Nilai Tambah Perekonomian dan Diversifikasi Pangan di Kota Malang', *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), pp. 227–235. Available at: <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2267>.
- Mulia, D. *et al.* (2022) 'PEMANFAATAN DAUN BELIMBING WULUH MENJADI TEH HERBAL DI

- KELURAHAN JAGIR', *Jurnal Abdimas Bela Negara*, 3(2), pp. 66–77.
- Novika, D.S., Ahsanunnisa, R. and Yani, D.F. (2021) 'Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Terhadap Penghambatan Denaturasi Protein', *Stannum : Jurnal Sains dan Terapan Kimia*, 3(1), pp. 16–22. Available at: <https://doi.org/10.33019/jstk.v3i1.2117>.
- Novita, D. *et al.* (2023) 'Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Pemasaran Dalam Bisnis Online', *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), pp. 2543–2550. Available at: <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13312>.
- Putri, D.F. and Peematasari, G. (2022) 'PEMANFAATAN FLORA LOKAL BELIMBING WULUH (*AVERRHOABILIMBI* L.) SEBAGAI KURMA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN TUBUH', *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 1–5.
- Rosyidah, U.A. and Warisaji, T.T. (2024) 'Pelatihan Digital Marketing dan Optimasi Media Sosial Untuk Meningkatkan Visibilitas UMKM', *Journal of Community Development*, 5(2), pp. 258–266. Available at: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.240>.
- Saifuddin, S. *et al.* (2024) 'Pengembangan Olahan Belimbing Wuluh Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Pulo Aceh', 5(4), pp. 5416–5422.
- Santoso, I. and Saptaria, L. (2025) 'ANALISIS PEMANFAATAN INSTAGRAM DAN WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS PELANGGAN BISNIS KATERING JANLEKOH KITCHEN', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta*, 6(2), pp. 210–223.
- Sari, R. (2024) 'Analisis Strategi Promosi Menggunakan Media Sosial Tiktok Dalam Memasarkan Produk Pada UMKM', *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(2), pp. 259–270. Available at: <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i2.784>.
- Surdin, S. *et al.* (2022) 'PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU IPS PADA MATERI GEOGRAFI GURU-GURU SMP', *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 123–128. Available at: <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.10>.
- Utami, W., Saragih, E.B. and Andini, M. (2023) 'Potensi Aktivitas Sitotoksik Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Pada Sel Kanker', *Lansau: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(2), pp. 140–152. Available at: <https://doi.org/10.33772/lansau.v1i2.18>.
- Wati, S.K., Pristiyono, P. and Gulo, N. (2024) 'Analisis Penggunaan Media Sosial sebagai alat Promosi Ditinjau dari Instagram, Facebook, Tiktok dan Whatsapp', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), pp. 1018–1025. Available at: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1319>.
- Yuliana, A. *et al.* (2025) 'Pelatihan Pengolahan Belimbing Wuluh Menjadi Asam Sunti untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh', *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), pp. 101–109.
- Yulianty, Y. *et al.* (2024) 'Pelatihan Penggunaan Tanaman Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) untuk Kesehatan di Pekon Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(6), pp. 667–674. Available at: <https://doi.org/10.54082/jpmii.619>.